

Advertisement

[Parlementaria](#) [Pemilu](#) [KILAS](#) [Promoter](#) [Sukoharjo Makmur](#) [Kendal Handal](#) [Bisnis](#) [Public Service](#) [PSIS](#) [Kesehatan](#) [Otomotif](#) [Superball](#) [School Corner](#) [Seleb](#) [Video](#)

Advertisement

[Home](#) [Pendidikan](#)**parapuan**★ Tumbuh bersama kekuatan mimpi perempuan Indonesia[Klik di sini](#)

Berita Jateng

Undip & IDF Gelar Seminar Penelitian Strategi Harm Reduction Sebagai Alternatif Pengendali Tembakau

Tayang: Kamis, 5 September 2024 16:53 WIB

Penulis: [hermawan Endra](#) | Editor: [Catur waskito Edy](#)

f

X

WhatsApp

in

Share

A_A

Program Studi S1 Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis bekerja sama dengan Indonesia Development Foundation (IDF Foundation) untuk mengadakan seminar hasil penelitian terkait strategi Harm Reduction sebagai alternatif pengendalian tembakau, Kamis (5/9) di Hall Gedung C, lantai 4, FEB Undip.

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Program Studi S1

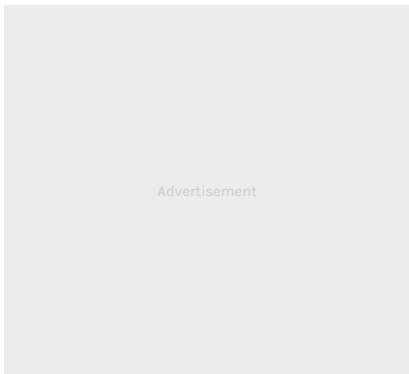
[Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis](#) bekerja sama dengan Indonesia Development Foundation (IDF Foundation) untuk mengadakan seminar hasil penelitian terkait strategi Harm Reduction sebagai alternatif pengendalian tembakau, Kamis (5/9) di Hall Gedung C, lantai 4, FEB [Undip](#).

Director Program and Operation Indonesian Development Foundation (IDF), Lazuardi, mengatakan, meskipun Indonesia telah menjalankan program mengendalikan



penurunan yang signifikan terutama di segment perokok dewasa aktif.

Bahkan data hasil survey IDF Foundation menunjukkan bahwa selama masa pandemic Covid-19 dimana terjadi penurunan daya beli masyarakat serta pengurangan konsumsi rumah tangga, prevalensi merokok malah tidak terjadi penurunan atau stagnan dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena substitusi produk rokok dengan harga tinggi ke produk rokok dengan harga yang lebih ekonomis.



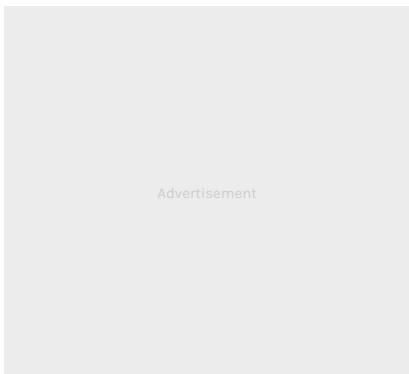
“Awal studi karena melihat Indonesia ada kebijakan pengendalian tembakau. Kami melihat kebijakan yang sudah berjalan tersebut belum sepenuhnya berhasil. Justru selama Covid-19 pengguna rokok tetap naik, mereka mengurangi biaya keperluan pokok namun rokok tidak,” kata Lazuardi.

Ia menambahkan, Di Turki dan New Zealand kasusnya sama seperti dialami Indonesia yakni perokok aktif susah turun. Kemudian mereka mengambil langkah dengan mengenalkan strategi harm reduction, seperti produk nicotine patch, atau vape. Melalui upaya tersebut biaya kesehatan dalam rantang berapa tahun turun setelah penggunaan produk itu.

Sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang paling utama adalah harga. Konsumen sangat terpengaruh dengan harga. Jika harga rokok putih naik mereka akan beralih ke jenis rokok lain seperti linting, atau kretek maupun vape.

“Mereka belum aware soal kesehatan, yang penting harga murah,” ujarnya.

Lazuardi menambahkan, ke depan pihaknya akan lebih dalam melihat yaitu dari sisi cost benefit analisis atau biaya kesehatan yang timbul dari rokok konvensional, mulai dari biaya kesehatan klaim BPJS hingga ke pendapatan negara dan keuntungannya dari segala sisi. Begitu juga dengan cost benefit dari rokok vape, atau jenis rokok lain.



“Plaining ke depannya melibatkan lima negara ASEAN melihat bagaimana kasus di Indonesia dengan negara ASEAN lainnya dalam melihat cost benefit,” ujarnya.

Hasil penelitian ini sebagai usulan untuk kebijakan pemerintah. Pihaknya juga bergerak Independent tidak memihak kepada industri rokok, maupun industri vape atau lain sebagainya.

Dipilih kampus [Undip](#) sebagai patner kerjasama adalah Jawa Tengah merupakan provinsi dengan industri rokok yang cukup besar. Selain itu, [Undip](#) merupakan kampus yang kuat



“Ke depan tidak hanya [Undip](#), kami juga menggandeng Universitas Padjadjaran di Bandung dan Universitas Udayana di Bali untuk bersama melihat dari cost benefit,” ujarnya.

Wakil Rektor [Undip](#) Wijayanto PhD mengemukakan riset [Undip](#) tidak boleh berhenti sekadar pada publikasi ilmiah. Lebihnya perlu melahirkan produk inovasi yang disusul pemberian hak paten.

Kolaborasi antara FEB [Undip](#) dan IDF diharapkan membawa dampak positif. Termasuk juga kolaborasi penelitian maupun diseminasi ilmu pengetahuan terutama berkaitan persoalan perekonomian tembaku.

Kaprodi Dr Jaka Aminata menyampaikan kolaborasi yang dibangun bersama IDF memberikan manfaat besar. Diseminasi hasil penelitian IDF juga untuk memberikan pandangan strategi alternatif dalam pengendalian tembakau dan penurunan risiko kesehatan.

Pada aspek ini pula kampus berpandangan netral. Di satu sisi tembakau menjadi sektor terbesar pajak negara melalui cukai rokok. Sementara di sisi lain tembakau dianggap memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan manusia. (*)

Baca juga: [OJK Jateng dan DIY Ajak Insan Pers Terus Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat](#)

Baca juga: [Grand Opening Ayuko Aesthetic Clinic: Dapatkan 1000 Perawatan Gratis dan Diskon Bombastis!](#)

Baca juga: [Pemkot Pekalongan Komitmen Tingkatkan Tata Kelola Kearsipan](#)

Baca juga: [Simulasi Sispamkota, Polda Jateng Belajar Atasi Keriuhan saat Pilkada](#)

Sumber: Tribun Jateng

Tags  [Strategi Harm Reduction](#) [Undip](#)
[Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis](#)
[Wakil Rektor Undip Wijayanto PhD](#) [FEB Undip](#)

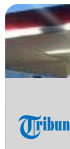
BERITATERKAIT



Meriahkan Libur Nataru, Pemkab Jepara Gelar Expo UMKM di Jalan Kartini, Ada Live Konse...



Selama Nataru 2025, Pantai Tirta Samudra Bandengan Jepara Alami Peningkatan Cukup...



Resmi Bahan BBM Ju 2024, I

[TribunShopping.com](#)

Kunjungi Kami

Q Temukan Produk Dengan Harga Terbaik

